

BAB V PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan data yang diharapkan tentang strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2019/2020, dalam pembahasan ini akan disajikan keterkaitan antara teori sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat ahli yang kompeten dalam bidangnya. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

A. Metode Pelaksanaan Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Sesuai dengan hasil temuan peneliti di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, metode pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sebagai berikut:

1. Guru menentukan strategi hafalan al-Qur'an yaitu strategi bimbingan. Dalam sistem ini peserta didik akan dibimbing dan diperbaiki bacaan al-Qur'annya. Selain itu, sistem ini juga dapat menambah pelekatan daya ingat peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an melalui pembacaan ayat secara berulang-ulang.

2. Metode atau Prosedur Pelaksanaan Program *Tahfidz* meliputi:
 - a. Membuka Pelajaran
 - 1) Mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik.
 - 2) Membaca do'a pembuka bersama-sama (sebagai *muqoddimah*).
 - 3) Melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui presensi.
 - 4) Memberikan wawasan terkait pentingnya mempelajari al-Qur'an dan memotivasi peserta didik supaya lebih semangat serta bersungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur'an (sebagai *mau'idzoh*).
 - b. Pembelajaran Inti
 - 1) Guru memberi tambahan materi untuk hafalan baru dengan menerapkan strategi bimbingan.
 - 2) Peserta didik menyetorkan hafalan baru yang telah dibuat kepada guru *tahfidz*. Keberadaan seorang guru *tahfidz*, ustadz, atau kyai dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan adanya instruktur, apabila terdapat kesalahan bacaan al-Qur'an pada peserta didik dapat segera diketahui dan dibenarkan.
 - 3) *Memuraja'ah* kembali ayat-ayat atau surah yang telah dihafalkan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan *muraja'ah* adalah untuk menjaga hafalan lama agar tidak hilang.
 - c. Menutup Pembelajaran
 - 1) Memberikan evaluasi terkait hafalan peserta didik dan hafalan untuk pertemuan berikutnya.
 - 2) Membaca do'a al-Qur'an bersama-sama.
 - 3) Guru mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang tercantum dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:¹

a) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

b) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

c) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah:

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, , hlm. 170-173

1. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Selain itu, dalam pembelajaran inti saat proses penerapan strategi dibuktikan dengan teori dari Ayu Prawindar Wulan dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur’an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus”. Ayu berpendapat bahwa terdapat empat kegiatan utama atau tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an, meliputi:²

- 1) *Tahsin*, untuk memperbaiki cara membaca Al Qur’an.
 - 2) Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan.
 - 3) *Muraja’ah*, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa.
 - 4) Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-Qur’an.
3. Melakukan penilaian tiap akhir semester melalui tes bacaan dan hafalan al-Qur’an peserta didik. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik selama satu semester.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ayu Prawindar Wulan dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur’an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus”. Ayu berpendapat bahwa langkah terakhir dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan langkah yang dipakai untuk melihat dan menilai sejauh mana perkembangan hafalan seseorang, sekaligus untuk menentukan layak tidaknya seseorang naik ke hafalan ayat, juz atau surat selanjutnya. Sebagai bahan evaluasi diadakan kegiatan yang

² Ayu Prawindar Wulan, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur’an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus*,, hlm. 44-48

meliputi tes baca sebagai evaluasi bagi siswa yg sudah menyetorkan hafalan baru sebanyak ¼ halaman, tes ayat sebagai *follow up* dari hasil evaluasi tes baca yang sudah mencapai 20 halaman (satu juz), dan ujian akhir periode, dilaksanakan per tiga bulan sekali, materi yang di ujikan adalah seluruh hafalan yang sudah disetorkan. Ujian ini berbentuk ujian lisan dengan empat pertanyaan yang menitik beratkan pada empat aspek penilaian yaitu: tajwid, fashahah, ketepatan dan kelancaran.³

B. Teknik Pelaksanaan Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Sesuai dengan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, teknik pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar sebagai berikut:

1. Teknik pembuatan hafalan dilakukan dengan menerapkan strategi bimbingan melalui metode *jama'* atau menghafal secara kolektif dan bersama-sama dengan dibantu instruktur atau guru. Tekniknya meliputi:
 - a) Guru akan membacakan satu atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama.
 - b) Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya hingga bacaannya baik dan benar.
 - c) Peserta didik mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* atau tanpa melihat *mushaf*.
 - d) Demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafal benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an bahwa

³ Ayu Prawindar Wulan, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shiblyan Pegunungan Bae Kudus,*, hlm. 48

metode jama' adalah metode yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Yang dilakukan instruktur adalah membacakan ayatnya kemudian anak menirukannya sendiri atau secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan anak mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.⁴

2. Teknik *memuroja'ah* hafalan melalui penerapan metode *tasmi'*, yaitu dengan menyimakkan hafalannya pada guru atau teman (*partner*)nya. Tekniknya antara lain:
 - a. Guru membagi kelompok simakan dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu 2 hingga 3 peserta didik.
 - b. Bagi peserta didik yang sudah memiliki hafalan 1 juz atau lebih, maka ayat-ayat yang disimakkan adalah hafalan yang lama sebanyak 5 muka atau seperempat juz.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* bahwa metode *tasmi'* dilakukan oleh dua/tiga orang (*partnernya*) anggota tiap kelompok. *Muroja'ah* (mengulang hafalan al-Qur'an) melalui metode *tasmi'* yaitu membaca 5 muka atau halaman secara gantian dengan pasangan masing-masing. *Muroja'ah* dengan sema'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 66

belakang (halaman baru) kearah halaman lama. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustadz/ustadzah wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama. Jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustadz/ustadzah hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk sukarela menemani.⁵

C. Evaluasi Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020

Menurut Mehrens dan Lehman, yang dikutip M. Ngalim Purwanto, penulis buku “Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran” berpendapat bahwa, evaluasi dalam adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.⁶

Dalam hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, evaluasi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat yang muncul saat proses pembelajaran *tahfidz* yaitu:
 - a. Munculnya rasa malas untuk membaca dan menghafal al-Qur'an pada diri peserta didik akibat banyaknya tugas dan kegiatan lain.
 - b. Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang kurang berminat mengikuti program *tahfidz*;

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, hlm. 98

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

- c. Masih terdapat beberapa peserta didik program *tahfidz* yang kurang memiliki *himmah* dalam mempelajari al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul A'la Al Maududi dan Endin Mujahidin Dini Hafidhuiddin dalam jurnalnya yang berjudul Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya minat menghafal al-Qur'an diantaranya adalah :⁷

- a) Sibuk dengan Pekerjaan dan Tugas

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan untuk menghafal al-Qur'an adalah terlalu menyibukkan diri dengan pekerjaan dan hanya menyisakan sedikit waktu untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Melalui alasan tersebut mengakibatkan mereka malas untuk membaca al-Qur'an. Hal ini termasuk dalam kelalaian akibat terlalu mementingkan perkara dunia sehingga tidak *tawazun* dalam menjalani kehidupan. Padahal Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada umatnya mengenai penyakit akhir zaman yaitu dunia dan takut mati.

- b) Motivasi yang Lemah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap manusia hidup di dunia akan menuai masalah. Pasang surut air laut terus terjadi. Kehidupan itu seperti roda yang terkadang berada di bawah dan terkadang di atas. Semangat, keinginan, dan dorongan terkadang akan berubah-ubah, tidak selalu konstan sehingga ada kalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafalan al-Qur'an adalah lemahnya motivasi dan keinginan. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan untuk memompa motivasi yang lemah menjadi

⁷ Abdul A'la Al Maududi dan Endin Mujahidin Dini Hafidhuiddin, *Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*,, hlm. 8-10

kuat. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai *energizer* seseorang untuk bertingkah laku secara terarah.

2. Solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah:
 - a. Untuk menghilangkan rasa malas saat mempelajari al-Qur'an akibat banyaknya tugas dan kegiatan lain dapat dikembalikan pada manajemen waktu peserta didik. Apabila ia dapat mengatur waktunya dengan baik antara mengerjakan tugas, melakukan kegiatan lain dan mempelajari al-Qur'an maka semua akan berjalan lebih terarah.
 - b. Pihak sekolah dibantu guru PAI dan guru *tahfidz* untuk memberikan wawasan lanjutan terkait program kerja *tahfidz*, yang mana program ini tidak hanya untuk mewadahi peserta didik yang menambah dan menjaga hafalan al-Qur'annya saja tetapi peserta didik bisa dibantu dalam memperbaiki bacaan al-Qur'annya agar menjadi lebih baik
 - c. Pihak sekolah, guru PAI, guru *tahfidz*, maupun orang tua peserta didik sebaiknya selalu memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didik bersungguh-sungguh serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an di sekolah.